

Pelestarian Lingkungan Sekitar Melalui Pembuatan Ecobrick Dari Sampah Plastik Untuk Mencegah Stunting di Desa Selaawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi

Armila Aulia Rohima¹, Salwa Nurshofa², Quini Utami³, Alina Alam⁴, Neska Farulyan⁵, Nirwana⁶, M Naufal Aprizal⁷, Alhassan Haidara⁸, Yusuf Baho⁹, Jihan Munawafi¹⁰, Dewi Susilawati¹¹, Teofilus Ardian Hopeman¹²

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 Universitas Nusa Putra, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Armila Aulia Rohima

E-mail: armilaarohima@gmail.com

Abstrak

Meningkatnya pencemaran lingkungan akibat sampah plastik serta dampaknya terhadap kesehatan masyarakat, termasuk risiko stunting pada anak-anak dan menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya plastik terhadap kesehatan dan lingkungan serta mempromosikan ecobrick sebagai solusi alternatif pengelolaan sampah. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji upaya pengelolaan sampah plastik melalui metode ecobrick serta kaitannya dengan pencegahan stunting akibat lingkungan yang tidak sehat. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPM Tematik Kelompok 9 Desa Selaawi Universitas Nusa Putra. Sosialisasi diberikan kepada peserta didik di SDN 2 Selaawi dan masyarakat setempat mengenai pemilahan sampah, pembuatan ecobrick, serta edukasi tentang pentingnya kebersihan lingkungan dalam mencegah stunting. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dalam membuat ecobrick, memahami manfaatnya, serta lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, masyarakat mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai gizi seimbang dan pencegahan stunting. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa metode ecobrick dapat menjadi solusi sederhana namun efektif dalam mengurangi sampah plastik, sementara edukasi tentang stunting dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat guna mendukung pertumbuhan anak yang optimal.

Kata kunci – Pelestarian Lingkungan, Ecobrick, Sampah Plastik, Stunting.

Abstract

The increasing environmental pollution due to plastic waste and its impact on public health, including the risk of stunting in children, is an issue that needs attention. This activity aims to increase public awareness of the dangers of plastic to health and the environment and to promote ecobricks as an alternative solution for waste management. This article aims to examine efforts to manage plastic waste through the ecobrick method and its relationship to preventing stunting due to an unhealthy environment. The methods used include observation, interviews and socialization conducted by students of the Thematic KKN-PPM Group 9 Selaawi Village, Nusa Putra University. Socialization was given to students at SDN 2 Selaawi and the local community regarding waste sorting, making ecobricks, and education about the importance of environmental cleanliness in preventing stunting. The results of the activity showed that students were very enthusiastic about making ecobricks, understood their benefits, and were more aware of the importance of maintaining a clean environment. In addition,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

the community gained a better understanding of balanced nutrition and preventing stunting. The conclusion obtained is that the ecobrick method can be a simple but effective solution in reducing plastic waste, while education about stunting can increase public awareness of the importance of a healthy lifestyle. It is hoped that similar activities can continue to be carried out to create a cleaner and healthier environment to support optimal child growth.

Keywords - *Environmental Conservation, Ecobrick, Plastic Waste, Stunting.*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah di Indonesia adalah sampah (Sumastuti et al., 2018), yang dapat berdampak buruk pada lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sampah terkait erat dengan pertumbuhan penduduk, yang cenderung meningkat setiap tahun. Peningkatan volume dan jenis sampah juga terkait dengan pola hidup masyarakat. Semua orang, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan mereka. Begitu pun dengan masalah yang terjadi di Desa Selaawi Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi, sampah menjadi salah satu masalah yang ada di desa tersebut. Di mana warga sekitar masih kurang peka akan sampah.

Sampah plastik menjadi salah satu jenis sampah yang paling sulit diatasi karena sifatnya yang tidak mudah terurai dan dampaknya yang dapat bertahan lama di lingkungan. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi penggunaan plastik, pengelolaan sampah plastik tetap menjadi tantangan besar bagi banyak negara, termasuk Indonesia (Najih et al., 2024). Permasalahan sampah plastik merupakan isu dan tantangan lingkungan yang terus menjadi perhatian global (Saputra et al., 2024). Pengelolaan sampah plastik yang tidak baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan membahayakan ekosistem, terutama sampah-sampah yang disebabkan oleh limbah – limbah aktivitas manusia (Nur Elsa Choiru Ummah, Eli Masnawati, Yeni Vitrianingsih, Mujito & Adi Herisasono, 2024). Lingkungan yang bersih tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga pada kenyamanan dan kualitas hidup (Zulfia et al., 2025). Pernyataan ini menyebutkan bahwa kebersihan lingkungan berperan signifikan dalam menciptakan kehidupan yang sehat dan nyaman. Namun, menurut penelitian (Supriadi & Chandra, 2018), masih banyak masyarakat yang belum memahami dampak jangka panjang dari perilaku yang mereka seperti membuang sampah sembarangan, yang pada akhirnya merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Menurut (Prasetya, 2022), pengelolaan lingkungan kebersihan yang baik merupakan faktor penting dalam mencegah berbagai macam masalah kesehatan dan gizi, salah satunya adalah untuk mencegah stunting.

Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Stunting pada anak-anak merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Diperkirakan sekitar 165 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami kondisi stunting (Rahayu & Darmawan, 2019). Stunting adalah kondisi di mana anak balita memiliki tinggi badan atau panjang tubuh yang lebih pendek dari yang seharusnya sesuai dengan usianya, menandakan status gizi yang kurang (Zahra et al., 2024). Penyebab stunting dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu penyebab yang langsung dan yang tidak langsung (Ruswati et al., 2021). Sanitasi lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab stunting yang termasuk dalam kategori penyebab tidak langsung. Lingkungan yang tidak sehat dapat mempengaruhi kesehatan anak balita dan akhirnya berdampak pada status gizinya. Sanitasi lingkungan adalah upaya untuk mencapai keadaan lingkungan yang sehat dengan mengatur faktor-

faktor fisik lingkungan, terutama hal-hal yang dapat mengganggu kesehatan, perkembangan fisik, dan kelangsungan hidup manusia (Sa'ban et al., 2020).

Pengelolaan sampah plastik yang baik sangat diperlukan untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan. Salah satu solusi yang bisa diimplementasikan dengan mudah di masyarakat adalah melalui pemanfaatan ecobrick, yang tidak hanya mengurangi volume sampah plastik, tetapi juga memberikan manfaat ekonomis (Sakia Amanda Deviana Putri, Nur Sa'adatut Daraini, Anggi Windra Kusuma, Yeni Vitrianingsih, Uswatun Chasanah, Rahayu Mardikaningsih, Mirza Elmy Safira, Roidatus Shofiyah, Mila Hariani, Yuliastutik, 2025) Ecobrick adalah botol plastik yang diisi secara padat dengan sampah plastik bukan biologis. Ecobrick memungkinkan orang bertanggung jawab atas sampah mereka sendiri. Karena mudah dan sederhana, metode ini dapat tersebar dengan cepat melalui jaringan sosial, seperti sekolah, komunitas, dan desa. Dengan menggunakan ecobrick, proyek komunitas seperti pameran, pembuatan meja dan bangku, dan pembangunan taman sekolah akan memungkinkan masyarakat untuk bergerak bersama untuk membersihkan dan menghijaukan lingkungan (Maier et al., 2017).

Dalam bentuk meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat, kelompok Kuliah Kerja Nyata di Desa Selaawi Kecamatan Sukaraja berfokus pada kegiatan akan kepedulian lingkungan dan kesehatan. Sebagai solusi terhadap permasalahan sampah di Desa Selaawi, mahasiswa merancang Program pembuatan Ecobrick di kalangan anak Sekolah Dasar. Kemudian sebagai penyadaran masyarakat akan permasalahan sampah tersebut, mahasiswa mengadakan sosialisasi pengelolaan sampah menjadi barang yang bermanfaat dan sosialisasasi stunting. Dengan berbagai kegiatan di atas, diharapkan mampu menyadarkan masyarakat terhadap kepedulian lingkungan. Juga diharapkan mampu memberikan kesadaran pada siswa Sekolah Dasar sejak dini sehingga dapat menjadi pribadi yang dapat menjaga kebersihan lingkungan mulai dari membangun kebiasaan membuang sampah pada tempatnya hingga mampu memanfaatkan kembali sampah yang masih dapat digunakan/diolah kembali. Limbah khususnya sampah patut menjadi perhatian. Pengelolaan sampah dikenal dengan istilah "Prinsip 3R yaitu Reduce (mengurangi), Reuse (Menggunakan/memanfaatkan kembali), dan Recycle (Mendaur ulang)". Dengan adanya pengelolaan sampah, mengubah sampah menjadi material akan memiliki nilai ekonomis atau barang yang dapat bermanfaat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melibatkan mahasiswa KKN-PPM Tematik Universitas Nusa Putra yang dilaksanakan di Desa Selaawi, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dengan tema Peningkatan potensi lokal untuk mendukung pendidikan karakter, kesehatan, dan pengelolaan SDA pada masyarakat desa Selaawi Kecamatan Sukaraja. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Senin 10 Februari sampai dengan 10 Maret 2025. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat dan peserta didik dari sekolah dasar di Desa Selaawi, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi diantaranya, SDN 2 Selaawi. Siswa kelas 4, 5 dan 6 menjadi sasaran di SDN 2 Selaawi untuk kegiatan ini. Sedangkan sasaran sosialisasi stunting yaitu warga yang terdiri dari 2 RW yaitu RW 6 dengan RT 1-5, dan RW 7 dengan RT 1-4 yang dihadiri oleh 25 orang Ibu rumah tangga, terdiri dari 15 orang ibu bersama balitanya, 5 orang ibu dengan anak di atas usia 5 tahun, 1 orang pengantin baru, dan 4 orang ibu yang tidak membawa anaknya.

Metode yang digunakan melibatkan masyarakat Desa Selaawi secara langsung dalam setiap tahap pelaksanaan program, sehingga dalam memastikan intervensi yang dilakukan sesuai dengan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kebutuhan dan kondisi lokal serta untuk memberdayakan masyarakat dalam pemecahan masalah mereka. Pertama, metode observasi, di mana mahasiswa mengunjungi lokasi pengabdian secara langsung guna mengidentifikasi dan mendata potensi desa di setiap wilayah yang dikunjungi. Dengan demikian, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang kondisi setempat. Kedua, mahasiswa melakukan wawancara dengan perangkat desa untuk menggali informasi mengenai permasalahan serta kendala yang dihadapi oleh masyarakat. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini menjadi dasar dalam menyusun serta menyesuaikan program kerja agar lebih relevan dan efektif dalam mengatasi tantangan yang ada di desa tersebut. Pendekatan ini memungkinkan implementasi program yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah dengan media ecobrick ini menggunakan pendekatan pemberdayaan melalui beberapa tahapan, seperti tahapan persiapan dan pelaksanaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode yang berbeda. Ini dimulai dengan proses perizinan, identifikasi dan pemecahan masalah, persiapan alat dan bahan, dan penyuluhan ecobrick, yang mencakup barang jadi seperti kursi dan meja untuk area pojok baca. Sedangkan kegiatan sosialisasi stunting, melalui 4 tahapan. Tahap perencanaan dimulai dengan diskusi bersama bidan dari desa Selaawi terkait pelaksanaan sosialisasi lawan stunting, hal-hal yang perlu dipersiapkan di antaranya adalah perizinan, materi, tempat dan waktu pelaksanaan serta sarana dan prasarana. Perizinan dilakukan kepada mitra sosialisasi yakni Posyandu Desa. Setelah dilakukan perizinan juga disepakati terkait tanggal pelaksanaan, waktu dan juga sarana dan prasarana yang harus dipersiapkan. Penyusunan materi mengenai stunting dan ASI eksklusif menggunakan referensi artikel atau jurnal, penelitian yang terkait atau pengabdian masyarakat yang serupa. Selanjutnya, tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan sosialisasi interaktif antar penerbit yaitu bidan desa Selaawi Ibu Viny Khaerunnisa, S.M dan dengan diwakili 2 Mahasiswa KKN Universitas Nusa Putra yaitu Armila Aulia Rohima dan Quini Utami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilakukan demi menjaga keseimbangan ekosistem dan kesehatan masyarakat. Salah satu permasalahan lingkungan yang paling mendesak adalah pencemaran akibat sampah plastik. Sampah plastik yang tidak terkelola dengan baik dapat mencemari tanah, air, dan udara, serta mengganggu keseimbangan ekosistem. Selain itu, plastik yang terurai menjadi mikroplastik berisiko masuk ke dalam rantai makanan dan berbahaya bagi kesehatan manusia. Lingkungan yang kotor, terutama akibat sampah plastik dan limbah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik, berkontribusi terhadap penyebaran berbagai penyakit. Salah satu dampak serius dari lingkungan yang tercemar adalah meningkatnya risiko stunting pada anak-anak. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka panjang, sering kali disebabkan oleh buruknya sanitasi dan akses air bersih. Sampah yang menumpuk dapat menjadi sarang bagi bakteri, virus, dan parasit yang menyebabkan infeksi, diare, serta gangguan kesehatan lainnya yang menghambat penyerapan nutrisi pada anak.

Mahasiswa KKN-PPM Tematik Kelompok 9 Desa Selaawi Universitas Nusa Putra Jawa Barat memberikan sebuah solusi dalam memanfaatkan sampah plastik menjadi ecobrick agar dapat diterapkan oleh masyarakat dan peserta didik Desa Selaawi untuk mengurangi sampah plastik. Menurut (Nurazizah et al., 2021) ecobrick merupakan botol plastik yang berisi berbagai macam sampah

plastik bersih dan kering yang mencapai kepadatan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai pengganti balok bangunan yang dapat digunakan berulang kali. Selain menggunakan plastik, ecobrick juga dapat dibuat dari sampah anorganik lain seperti stereofoam, kabel, baterai kecil, dan lain sebagainya. Ecobrick merupakan solusi yang mudah untuk dilakukan bagi individu dan masyarakat. (Fauzi et al., 2019) menambahkan bahwa saat ini produk-produk ecobrick banyak dimanfaatkan sebagai pembuatan barang-barang berguna seperti kursi, meja, hingga pengganti batu bata dalam pembuatan rumah. Tujuan dari ecobrick sendiri adalah untuk mengurangi sampah plastik, serta mendaur ulangnya dengan media botol plastik untuk dijadikan sesuatu yang berguna. Proyek komunitas dengan ecobrick, baik berupa arisan, pameran, membuat meja kursi bangku, alat permainan, membangun taman sekolah atau kebun sayur di lingkungan perumahan, akan membawa masyarakat secara bersama-sama bergerak membersihkan dan menghijaukan lingkungan (Maier et al., 2017)

Tahapan pertama dalam kegiatan KKN-PPM Desa Selaawi Universitas Nusa Putra yaitu pelaksanaan sosialisasi mengenai ecobrick. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah menjadi ecobrick dilakukan untuk memberikan edukasi kepada peserta didik pada Jum'at tanggal 14 Februari di Desa Selaawi Kabupaten Sukabumi khususnya SDN 2 Selaawi mengenai pemilahan sampah organik dan sampah anorganik serta pemanfaatan atau penggunaan kembali sampah anorganik. Sampah plastik merupakan salah satu jenis sampah anorganik yang paling banyak ditemui khususnya di lingkungan sekolah.



Gambar 1.
Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik

Secara umum, semua siswa SDN 2 Selaawi sangat antusias dengan semua kegiatan. Peserta didik sangat bersemangat dalam menerima informasi. Materi mengenai pengelolaan sampah menjadi ecobrick disampaikan oleh perwakilan mahasiswa KKN-PPM Desa Selaawi Universitas Nusa Putra yaitu Armila Aulia Rohima dan Muhamad Naufal Aprizal, materi yang diberikan meliputi perbedaan antara sampah organik dan anorganik, cara memilah sampah organik dan anorganik, dan bagaimana sampah anorganik dapat digunakan untuk membuat produk bermanfaat seperti ecobricks. Kegiatan penyampaian materi juga diselingi dengan kuis tanya jawab untuk mengukur seberapa banyak

pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi. Peserta yang menjawab pertanyaan yang diajukan menerima hadiah. Melakukan praktik langsung pembuatan ecobrick juga sangat disukai oleh siswa. Caranya dimulai dengan mengumpulkan sampah plastik bekas makanan ringan yang telah dibersihkan dan kering, lalu mengguntingnya dan memasukkannya ke dalam botol plastik yang telah disiapkan.

Diharapkan bahwa kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan sampah dan pembuatan ecobrick ini akan membawa perubahan yang baik bagi lingkungan. Pengamatan yang dilakukan selama kegiatan ini menunjukkan beberapa hasil positif, seperti: (1) Peserta didik sangat memperhatikan materi yang diberikan. (2) Peserta didik sangat tertarik untuk membuat ecobrick secara langsung (3) Peserta didik aktif menjawab pertanyaan selama sesi kuis. (4) Peserta didik menyelesaikan satu botol ecobrick dalam waktu 15–20 menit. (5) Peserta didik sudah mahir membuat ecobrick sendiri.

Selanjutnya, kegiatan KKN-PPM Desa Selaawi Universitas Nusa Putra yaitu pelaksanaan sosialisasi stunting. Pelaksanaan kegiatan stunting dilakukan untuk memberikan edukasi serta penyadaran akan seriusnya masalah stunting dan pentingnya menjaga lingkungan kepada masyarakat Desa Selaawi pada Kamis, 27 Februari 2025 di Desa Selaawi Kabupaten Sukabumi khususnya di salah satu rumah ibu RT yaitu Bu Noneng. Dengan adanya kegiatan stunting ini mahasiswa harap dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya melawan stunting yang dapat terjadi pada balita masyarakat tersebut. Sehingga kejadian stunting ini tidak bisa menghambat lanju perkembangan sumber daya manusia di Indonesia. Beberapa target yang ingin dicapai dari kegiatan sosialisasi tentang pencegahan stunting dan ASI eksklusif yang diadakan oleh mahasiswa KKN ini ialah masyarakat mulai mengenal dan mengetahui tentang istilah serta bahayanya stunting bila terjadi pada anak. Kedua, masyarakat mulai tahu bagaimana pemberian gizi yang baik dan seimbang kepada anak atau balitanya. Ketiga, masyarakat juga telah tahu makanan apa saja yang harus diberikan. Pastinya dengan bahan-bahan yang murah dan mudah didapat. Terakhir, mengajak untuk lebih peduli dalam pemberian ASI eksklusif.



Gambar 2.
Sosialisasi Stunting dan Pola Hidup

Menurut (World Health Organization, n.d.), Stunting adalah suatu kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak balita karena kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Pencegahan stunting merupakan salah satu program yang digencarkan pemerintah karena pencegahan stunting merupakan salah satu kunci dari pembangunan manusia Indonesia yang berujung pada terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) unggul di tahun 2045. Target dari penyuluhan ini yang meliputi ibu hamil, orang tua yang memiliki balita, anak-anak dan remaja dapat teredukasi mengenai gizi pada anak yang sangat perlu diperhatikan. Sehingga dengan penyuluhan ini diharapkan masyarakat semakin sadar akan bahaya stunting dan dapat melakukan pencegahan sejak dini dengan cara menjaga pola makan yang bergizi serta terus melakukan pemeriksaan dan imunisasi pada balita di posyandu terdekat secara berkala. Karena posyandu merupakan salah satu fasilitas dari pemerintah kepada masyarakat untuk mencegah stunting.

Materi pertama yaitu tentang Pencegahan Stunting dan Pola Hidup Sehat yang disampaikan oleh salah satu anggota KKN-PPM Desa Selaawi Universitas Nusa Putra yaitu Armila Aulia rohima. Dalam sosialisasi ini, ada beberapa materi yang disampaikan, yakni pengertian stunting, sasaran, ciri-ciri stunting, penyebab stunting, dampaknya, cara pencegahan stunting, cara memenuhi kebutuhan, dan pola hidup sehat. Kemudian dilanjutkan oleh Quini Utami dengan materi Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) yang sangat penting bagi ibu hamil dan balita yang disampaikan dengan baik sebagai upaya melawan stunting. Beberapa upaya guna mencegah terjadinya stunting, yang harus dilakukan yaitu ibu hamil disarankan makan makanan yang memenuhi asupan gizi seimbang, seperti karbohidrat, protein banyak mengonsumsi buah dan sayur. Kemudian periksakan kehamilan secara rutin minimal 4x selama kehamilan dan minum tablet tambah darah 1x sehari selama kehamilan dan dilanjutkan sampai dengan masa nifas. Lingkungan yang bersih juga menjadi salah satu Upaya yang perlu diperhatikan ibu dan keluarga.

Pentingnya sekali untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat, sebab lingkungan yang kotor menjadi resiko timbulnya stunting pada anak. Maka dari itu, Ecobrick adalah metode sederhana untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang dihasilkan. Ecobrick dapat digunakan dalam dua cara: secara fungsional dan ekonomis. Untuk tujuan fungsional, mereka dapat digunakan sebagai bahan dasar untuk bangunan atau pembuatan produk, seperti furniture, perabotan dalam ruangan, dan dinding dalam ruangan. Ecobrick telah diuji dan dapat digunakan sebagai pengganti batu bata merah dan batako. Selain itu, mereka dapat menghemat uang saat membuat produk (Nurazizah et al., 2021).

Adapun Langkah-langkah dan cara pembuatan ecobrick, Alat dan Bahan yang digunakan dalam membuat ecobrick. Pertama, alat yang dibutuhkan yaitu : gunting, cutter, lem tembak, solatip besar, dan double tape. Kemudian bahan yang diperlukan yaitu : kayu, botol plastic, kemasan plastik, kantong plastik, dan sampah-sampah yang termasuk golongan anorganik atau sampah plastik. Pembuatan ecobrick tidak membutuhkan skill khusus, dan tanpa biaya, karena berangkat dari bekas konsumsi sehari-hari, bisa dilakukan kapan saja, dan bisa juga dikerjakan bersama-sama maupun sendiri sambil melakukan kegiatan sehari-hari lainnya, sembari mengisi waktu. Membuat ecobrick tidak sulit, hanya memerlukan ketelatenan dan sedikit usaha. Secara umum langkah-langkah membuat ecobrick adalah sebagai berikut: (1) Mengumpulkan botol-botol plastik bekas, seperti botol bekas kemasan minuman (misalnya air mineral), botol bekas kemasan minyak goreng dan lain sebagainya. Kemudian mencucinya hingga bersih, lalu dikeringkan. (2) Mengumpulkan berbagai macam kemasan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

plastik, seperti kemasan mie instan, minuman-minuman instan, plastik pembungkus, tas plastik dan sebagainya. Harus dipastikan plastik-plastik tersebut bebas dari segala jenis makanan (yang tersisa didalamnya), dalam keadaan kering dan tidak tercampur oleh bahan lain (klip, benang, kertas dan sebagainya). (3) Memasukkan segala jenis plastik yang ada di poin ke 2 ke dalam botol-botol plastik pada poin ke 1. (4) Tidak boleh tercampur dengan kertas, kaca, logam, benda-benda yang tajam dan bahan-bahan lain selain plastik. (5) Bahan-bahan plastik yang dimasukkan ke dalam botol plastik harus dimampatkan hingga sangat padat dan mengisi seluruh ruangan dalam botol plastiknya.



Gambar 3.
Finalisasi Hasil Kreasi Ecobrick

Diharapkan melalui kegiatan pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick ini, masyarakat serta peserta didik tidak hanya akan mengetahui dan memahami apa artinya membuat ecobrick, tetapi juga dapat membuatnya sendiri sebagai kerajinan tangan. Ecobrick, yang terbuat dari botol yang diisi dengan plastik kecil, dapat menjadi batu bata yang ramah lingkungan dalam jangka panjang. Ecobrick telah digunakan sebagai pengganti batu bata untuk rumah di Eropa, tetapi di Asia, seperti di Filipina dan Singapura, sudah ada. Kegiatan ini memiliki kelebihan dan kekurangan jika dilihat sesuai dengan keadaan peserta didik di lokasi, terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor yang mendukung kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut: (1) antusiasme siswa untuk mengikuti kegiatan pengabdian yang cukup tinggi; (2) sikap ingin tahu dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru dan bermanfaat; (3) dukungan guru dan staf pengajar terhadap kegiatan pengabdian ini; dan (4) bahan-bahan yang digunakan mudah diakses.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelestarian lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah plastik, memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan kesehatan masyarakat. Sampah plastik yang tidak terkelola dengan baik berpotensi mencemari lingkungan dan menjadi penyebab berbagai penyakit yang dapat berkontribusi

terhadap terjadinya stunting pada anak-anak. Oleh karena itu, upaya konkret diperlukan untuk mengurangi sampah plastik, salah satunya melalui metode ecobrick yang telah diperkenalkan dalam kegiatan KKN-PPM Tematik Kelompok 9 Desa Selaawi Universitas Nusa Putra Jawa Barat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mengenai pengelolaan sampah dan pembuatan ecobrick berhasil meningkatkan kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dan peserta didik dalam memilah dan mendaur ulang sampah plastik. Selain itu, sosialisasi mengenai stunting memberikan wawasan kepada masyarakat terkait pentingnya pola makan bergizi, kebersihan lingkungan, serta pencegahan stunting sejak dini. Kegiatan ini mendapat respons positif dari peserta didik, masyarakat, serta pihak sekolah yang turut mendukung inisiatif ini.

Sebagai saran, diharapkan program edukasi mengenai ecobrick dan pencegahan stunting dapat terus berlanjut dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak sekolah dan komunitas. Selain itu, pemerintah dan masyarakat perlu berkolaborasi dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat. Dengan adanya upaya berkelanjutan, diharapkan lingkungan yang bersih dan sehat dapat tercapai, serta angka stunting di masyarakat dapat berkurang secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada bapak H. Zaenal Mutaqien selaku kepala Desa Selaawi beserta jajaran perangkat desa serta seluruh elemen masyarakat Desa Selaawi yang telah menerima dan mendukung pelaksanaan program ini dengan penuh antusiasme. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ibu Lilis Holisoh selaku Kepala Sekolah dan seluruh guru SDN 2 Selaawi yang telah banyak berkontribusi serta memberikan kesempatan kepada kami untuk menjalankan program kerja pengabdian di lingkungan sekolah. Dukungan dan bimbingan yang diberikan sangat berarti dalam kelancaran kegiatan kami. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Teofilus Ardian Hopeman S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang sudah membimbing program kerja dan jalannya KKN-PPM Tematik Kelompok 9 Desa Selaawi Universitas Nusa Putra. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Andreas Seantanu yang senantiasa mendampingi dan telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama pelaksanaan program ini. Terakhir, kami mengapresiasi seluruh rekan-rekan Kelompok 9 atas kerja sama, semangat, dan dedikasi yang luar biasa dalam menjalankan setiap kegiatan. Tanpa kerja sama tim yang solid, program ini tidak akan berjalan dengan sukses. Kami berharap bahwa kolaborasi ini dapat terus berlanjut untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas pendidikan di Desa Selaawi. Semoga program ini dapat menjadi langkah awal bagi pengembangan yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, M., Sumiarsih, E., Adriman, R., Hasibuan, I. F., Fista, A., & Hermawita, A. (2019). *Ecobrick Solusi Sampah Plastik Masa Kini*. UR Press.
- Maier, R., Angway, I., & Himawati, A. (2017). Plastik, lingkungan, dan ecobricks. *Ecobricks. Org*.
- Najih, F. A., Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Negara, D. S. (2024). Sosialisasi gemar menabung sejak dini dan pendampingan pembuatan celengan dari botol plastik bekas guna meningkatkan kreativitas anak-anak desa Pasinan. *Jurnal Ngejha*, 4(1), 17–26.
- Nur Elsa Choiru Ummah, Eli Masnawati, Yeni Vitrianingsih, Mujito, D. D., & Adi Herisasono, S. (2024). *Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Greening as an Environmental Conservation and Community Empowerment Effort*. 1(2).
- Nurazizah, E., Mauludin, I. I., Afifah, I. R., & Aziz, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Guna

- Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick Di Dusun Kaliwon Desa Kertayasa. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(16), 138–151. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/474>
- Prasetya, D. (2022). *Cegah Stunting dengan Sanitasi yang Baik*. KEMENKO PMK. <https://www.kemenkopmk.go.id/cegah-stunting-dengan-sanitasi-yang-baik>
- Rahayu, B., & Darmawan, S. (2019). Hubungan Karakteristik Balita, Orang Tua, Higiene Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Stunting Pada Balita. *Binawan Student Journal*, 1(1), 22–27. <http://journal.binawan.ac.id/bsj/article/view/46>
- Ruswati, R., Leksono, A. W., Prameswary, D. K., Pembajeng, G. S., Inayah, I., Felix, J., Dini, M. S. A., Rahmadina, N., Hadayna, S., & Aprilia, T. R. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(2).
- Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2020). Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10–16. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4365>
- Sakia Amanda Deviana Putri, Nur Sa'adatut Daraini, Anggi Windra Kusuma, Yeni Vitrianingsih, Uswatun Chasanah, Rahayu Mardikaningsih, Mirza Elmy Safira, Roidatus Shofiyah, Mila Hariani, Yuliasutik, N. U. A. C. M. (2025). Available Online at: <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sejahtera>. 4.
- Saputra, D., Hadi, J. R., Bharata, W., Anwar, K., Sanistasya, P. A., & Zaini, M. (2024). Pengelolaan Ecobrick Sebagai Alternatif Untuk Mengurangi Volume Limbah Plastik di Desa Kersik Ecobrick Management As An Alternative To Reduce Plastic Waste Volume in Kersik Village. *Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 2(3), 168–176.
- Sumastuti, E., Setyorini, N., & Gultom, H. C. (2018). Ecobrick sebagai Solusi Pengelolaan Limbah Plastik di Kelurahan Bendan Ngisor Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. *Proceeding SNK-PPM*, 1, 1–5.
- Supriadi, S., & Chandra, E. (2018). Penerapan Hygiene Dan Sanitasi Di Pondok Pesantren As'Ad Seberang Kota Jambi Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(1), 132. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v18i1.441>
- World Health Organization. (n.d.). *Stunting in a nutshell*. World Health Organization (WHO). Retrieved March 25, 2025, from <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- Zahra, A. S., Ahmad, H., Islam, F., Ashari, A. E., Kesehatan, J., Poltekkes, L., Mamuju, K., & Penelitian, W. (2024). *Gambaran Sanitasi Lingkungan Terhadap Balita Stunting Di Fahrul Islam Poltekkes Kemenkes Mamuju dan menjadi fokus utama dalam bidang kesehatan masyarakat . Diperkirakan sekitar 165 juta anak di kombinasi dari gizi buruk , infeksi yang sering terjadi , dan*. 2(April), 15–22.
- Zulfia, R., Nurrin, A., Arum, S., Rosyida, D., Penjalu, A., Farah, Z., & Setiawan, Z. F. (2025). *Edukasi Menjaga Lingkungan dengan Pemilahan Sampah pada Paud Tunas Harapan di Desa Jatimulyo kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. 2(3), 3210–3214.